



Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri

Fetria Andriani^{1*}, Sapja Anantanyu², Eksa Rusdiyana³

^{1,2,3}Departemen Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima 03/06/2024
Diterima dalam bentuk revisi 01/12/2024
Diterima dan disetujui 27/12/2024
Tersedia online 24/01/2025
Terbit 20/06/2025

Kata kunci
Karakteristik petani
Kepuasan
Kinerja pelayanan
Penyuluh pertanian

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian dapat dikatakan sebagai bentuk layanan pendidikan nonformal yang diperoleh petani yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian lapang. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani sehingga dapat mengelola usahatannya secara lebih efektif dan efisien. Kinerja pelayanan penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh pertanian. Kepuasan petani adalah perasaan yang diperoleh petani ketika mereka mengalami layanan yang memenuhi atau melampaui harapan mereka dari penyuluh pertanian sebagai hasil dari kualitas layanan yang baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja pelayanan penyuluh serta hubungan antara karakteristik petani (umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan dan tingkat kosmopolitan) dengan tingkat kepuasan kinerja pelayanan penyuluh. Penelitian ini menggunakan sampel 93 petani padi sawah di Kecamatan Purwantoro melalui survei secara acak. Taraf kepuasan petani mengenai pelayanan penyuluh diukur dengan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan korelasi karakteristik petani dengan tingkat kepuasan pelayanan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menggunakan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) mengindikasikan petani padi sawah puas terhadap pelayanan penyuluh pertanian. Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik petani (umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan, dan tingkat kosmopolitan) dengan kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian.

© 2025 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



*Email Penulis Korespondensi : fetriaandriani073@student.uns.ac.id

fetriaandriani073@student.uns.ac.id¹, sap_anan@staff.uns.ac.id², eksarusdiyana@staff.uns.ac.id³

ABSTRACT

Agricultural extension can be described as a form of non-formal education service obtained by farmers facilitated by field agricultural extension workers. Agricultural extension is a process of delivering information to improve farmers knowledge, skills, and attitudes so that they can manage their farming businesses more effectively and efficiently. The performance of agricultural extension services can be measured through the satisfaction level of farmers in receiving services from agricultural extension workers. Farmer satisfaction is the feeling obtained by farmers when they experience services that meet or exceed their expectations from agricultural extension workers as a result of good service quality. This research aims to analyze the level of satisfaction of wetland rice farmers with the performance of extension services and the relationship between farmer characteristics (age, formal education, farming experience, land area and

cosmopolitan level) with the level of satisfaction of extension service performance. This research sampled 93 of wetland rice farmers in Purwantoro Sub-district through random surveys. The level of farmers satisfaction regarding extension services is measured using Customer Satisfaction Index (CSI) analysis and the relationship between farmers characteristic and the level of service satisfaction using Spearman's Rank correlation test. The results of the research using Customer Satisfaction Index (CSI) analysis indicate that wetland rice farmers are satisfied with the performance of agricultural extension services. The Spearman's Rank correlation test results show that there is a significant relationship between farmer characteristics (age, formal education, farming experience, land area, and cosmopolitan level) with the satisfaction of wetland rice farmers with the performance of agricultural extension services.

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan nonformal berbasis pertanian, pelatihan, peningkatan kapasitas, dan berbagi pengetahuan yang diberikan kepada petani (Ovharhe et al., 2020). Penyuluhan pertanian merupakan industri jasa yang menawarkan pelayanan publik non formal dengan memberikan informasi pada petani serta pihak lain yang memerlukan (Darmawati & Puri, 2022). Penyuluh memiliki peran penting untuk membantu memberikan pelayanan yang memuaskan dan memberdayakan petani dalam meningkatkan usahatani. Mencapai kualitas pelayanan yang baik dan memberikan kepuasan merupakan tujuan dari penyedia layanan jasa yang dapat mempengaruhi petani untuk menggunakan kembali layanan jasa (Setyadi et al., 2017).

Menurut teori Kotler da Keller (2009) dalam Hidayat (2022), kepuasan petani

diartikan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau pengalaman terhadap kinerja layanan penyuluh pertanian. Ditinjau dalam konteks penyuluhan pertanian, kepuasan dikonseptualisasikan sebagai pemenuhan harapan petani sebelumnya terhadap kualitas layanan penyuluhan (Kassem et al., 2021).

Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri terdiri dari 2 kelurahan dan 13 desa dengan luas wilayah 59,53 km² yang mana didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Berdasarkan data kelompok tani yang terdaftar di Balai Penyuluh Kecamatan Purwantoro tahun 2023 terdapat 93 kelompok tani.

Berpedoman pada UU Perlindungan dan Pemberdayaan Petani No.19/2013 idealnya dalam satu desa dibina oleh satu penyuluh pertanian. Jumlah penyuluh pertanian di Kecamatan Purwantoro yaitu 5 orang yang

masing-masing membina tiga desa sekaligus sangat timpang jika dibandingkan dengan luas wilayah kerjanya, tentunya pelayanan yang diberikan relatif tidak maksimal jika melihat dari jumlah tenaga penyuluh dibandingkan dengan jumlah kelompok tani yang ada.

Tingkat kepuasan petani sangat bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya dilihat berdasarkan karakteristik setiap individu. Karakteristik petani mempengaruhi petani dalam menerima, memahami, dan merespons layanan penyuluhan pertanian (Saputra et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan petani padi terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian serta hubungan karakteristik petani dalam memberikan penilaian kepuasan kinerja pelayanan penyuluh pertanian di Kecamatan Purwantoro.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Kecamatan Purwantoro dengan beberapa pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan sampel penelitian dengan *cluster random sampling* dan jumlah penelitian dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel 93 responden dari total populasi 1.387 petani padi sawah. Teknik pengumpulan data

dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan uji korelasi *pearson* dan uji reliabilitas dengan teknik *alpha Cronbach*. Metode analisis data untuk mengetahui tingkat kepuasan petani adalah *Customer Satisfaction Index (CSI)* dan uji korelasi *rank spearman* untuk mengetahui hubungan karakteristik petani (meliputi: umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan, dan tingkat kosmopolitan) dengan tingkat kepuasan pelayanan penyuluh pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapang

Menurut Djafri & Abdul (2017), salah satunya indikator penting dalam pelayanan jasa adalah kepuasan pelanggan. Pelanggan akan menilai mutu dengan cara membandingkan apa yang mereka harapkan dengan apa yang akan mereka terima. Kualitas pelayanan tidak lagi bermuara pada kesesuaian dengan spesialisasi-spesialisasi tertentu tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan. Prinsip mutu, yaitu memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Distribusi responden berdasarkan tingkat kepuasan pelayanan penyuluh pertanian data dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Kepuasan Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapang

No.	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak puas	1	0	0
2.	Kurang puas	2	0	0
3.	Puas	3	82	88,2
4.	Sangat Puas	4	11	11,8
Jumlah			93	100,0

Sumber: Analisis data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 tingkat kepuasan sebagian besar petani responden tergolong kategori puas yaitu sebanyak 82 orang (88,2 persen). Petani padi sawah merasa puas terhadap pelayanan penyuluh karena layanan yang diberikan mampu memenuhi harapan mereka. Berdasarkan Sangadji (2013) dalam Rohaeni & Marwa (2018) mengartikan kepuasan pelanggan sebagai sebuah rasa senang atau kekecewaan pelanggan dalam perbandingan antara kesannya terhadap tingkat kinerja layanan atau produk yang sesuai dengan harapan.

Perlu adanya analisis lebih lanjut untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar tingkat kepuasan petani padi dapat mencapai kategori sangat puas. *Customer Satisfaction Index (CSI)* adalah metode yang digunakan dalam menilai kepuasan pengguna jasa secara menyeluruh dengan melihat tingkat

kepentingan dan tingkat harapan dari indikator pelayanan jasa (Sulistiani, 2021). *Customer Satisfaction Index (CSI)* memiliki beberapa keunggulan yaitu efisiensi (tidak hanya indeks kepuasan tapi sekaligus memperoleh informasi yang berhubungan dengan dimensi/indikator yang perlu diperbaiki), mudah digunakan dan sederhana serta menggunakan skala yang memiliki sensitifitas dan reliabilitas yang cukup tinggi (Irvani et al., 2021). Tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap layanan penyuluh pertanian diukur berdasarkan 5 aspek penilaian kepuasan layanan jasa menurut Zeitham dalam penelitian Nurdin (2019) yaitu *tangible, reliability, responsiveness, assurance, empathy*. Tingkat kepuasan petani padi sawah mengenai layanan penyuluh pertanian berdasarkan analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)* disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)* Pelayanan Penyuluh Pertanian

Dimensi	Indikator	MIS	MSS	GAP	WF	WS
Penampilan (<i>Tangible</i>)	• Penampilan penyuluh pertanian	3,20	3,23	0,03	0,060	0,192
	• Penggunaan alat bantu dan alat peraga dalam pelayanan penyuluhan	3,58	1,16	-2,42	0,067	0,077
	• Kenyamanan tempat pelayanan	3,62	2,62	-1,00	0,067	0,176
	• Kemudahan akses pelayanan penyuluh kepada petani	2,95	3,02	0,07	0,055	0,166
Keandalan (<i>Reliability</i>)	• Ketepatan materi penyuluhan	3,68	2,89	-0,78	0,061	0,177
	• Keandalan penyuluh dalam menggunakan alat bantu dan alat peraga dalam penyuluhan	3,60	1,71	-1,89	0,067	0,114
	• Tepat waktu dalam memberikan pelayan penyuluhan	3,67	2,38	-1,29	0,068	0,163
Cepat tanggap (<i>Responsiveness</i>)	• Cepat tanggap dalam merespons dan menyelesaikan permasalahan petani	3,72	2,86	-0,86	0,069	0,198
	• Tepat sasaran dalam memberikan solusi	3,04	3,18	0,14	0,057	0,180
Jaminan (<i>Assurance</i>)	• Kemampuan untuk memberikan jaminan tepat waktu dalam memberikan pelayanan	3,63	2,38	-1,25	0,068	0,163
	• Memberikan jaminan biaya dalam pelayanan penyuluhan	3,83	2,89	-0,94	0,071	0,205
	• Sopan santun dalam memberikan pelayanan	3,27	3,28	0,01	0,061	0,200
Empati	• Komunikasi	3,10	3,15	0,04	0,058	0,182

Dimensi	Indikator	MIS	MSS	GAP	WF	WS
<i>(Emphaty)</i>	• Pemahaman penyuluh terhadap permasalahan yang dihadapi petani	2,92	2,94	0,02	0,051	0,159
	• Pelayanan yang sama kepada semua petani	3,03	3,14	0,11	0,055	0,172
	• Penyuluh mudah untuk ditemui	3,51	2,09	-1,43	0,065	0,136
Total		53,74	42,91		1,00	2,65
Customer Satisfaction Index (CSI)						66,29 %

Sumber: Analisis data primer, 2023

Keterangan: MIS (*Mean Importance Score*), MSS (*Mean Satisfaction Score*), WF (*Weight Factor*), WS (*Weight Score*)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) 66,29 persen yang artinya petani padi sawah puas dengan kinerja pelayanan penyuluh pertanian lapang, akan tetapi penyuluh pertanian tetap perlu untuk meningkatkan kualitas pelayanannya agar kepuasan petani dapat mencapai 100 persen. Berdasarkan analisis *gap* yang menunjukkan nilai negatif perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan yaitu pengadaan alat bantu dan alat peraga, kenyamanan tempat pelayanan, peningkatan keandalan penyuluh dalam pemilihan materi penyuluh dan keandalan penggunaan alat bantu dan alat peraga, peningkatan cepat tanggap dalam menangani

aduan petani, ketepatan waktu pelayanan penyuluh, serta kemudahan penyuluh untuk ditemui oleh petani.

Karakteristik Petani Padi Sawah

Karakteristik petani mencerminkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Wibowo & Muljono, 2021). Karakteristik petani padi sawah dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan, dan tingkat kosmopolitan. Berikut distribusi responden berdasarkan karakteristik petani padi sawah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Petani Padi Sawah

Karakteristik Petani	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	Muda	4	4,3
	Sedang	8	8,6
	Tua	34	36,5
	Sangat Tua	47	50,6
Pendidikan Formal	Rendah	49	52,7
	Sedang	3	3,2
	Tinggi	30	32,2
	Sangat Tinggi	11	11,9
Pengalaman Usahatani	Singkat	4	4,3
	Sedang	2	2,1
	Lama	9	9,8
	Sangat Lama	78	83,8
Luas Lahan	Sempit	61	65,5
	Sedang	4	4,3
	Luas	16	17,2
	Sangat Luas	12	13
Kosmopolitan	Tidak Pernah	31	33,4

Karakteristik Petani	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Jarang	20	21,5
	Sering	18	19,3
	Sangat Sering	24	25,8

Sumber: Analisis data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas responden berumur lebih dari 60 tahun sebanyak 47 orang (50,6 persen) termasuk kategori sangat tua. Menurut Kurniasari *et al.* (2018), mayoritas penduduk yang hidup di pedesaan bekerja di sektor pertanian. Keluarga petani seringkali mewariskan pengetahuan dan keterampilan berusahatani secara turun temurun. Semakin meningkat umur petani semakin terampil pula dalam menjalankan usahatani dibandingkan dengan petani muda yang baru memulai usahatani.

Mayoritas petani responden memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah (0-6 tahun) sebanyak 49 orang (52,7 persen). Menurut Mardikanto (1990) dalam Arifin *et al.* (2023) pendidikan petani umumnya mempengaruhi cara dan pola pikir petani dalam mengelola usaha tani. Diperkuat penelitian Zainal (2019), yang menyebutkan tingkat pendidikan formal petani yang tinggi berdampak pada semakin rasionalnya pola berpikir dan nalar.

Pengalaman usahatani responden termasuk ke dalam kategori sangat lama (lebih dari 15 tahun) sebanyak 78 orang (83,8 persen). Menurut Prasetyo *et al.* (2021), tingkat keberhasilan usahatani dapat dilihat dari pengalaman yang sudah dijalani selama berusahatani, karena dengan rentang waktu yang cukup lama akan lebih banyak pengalaman, ilmu, serta keahlian yang akan didapatkan.

Mayoritas responden memiliki luas lahan yang termasuk dalam kategori sempit (kurang dari 0,5 hektare) sebanyak 61 orang (65,5 persen). Menurut Rejeki (2019) petani dengan lahan sempit tidak berani terlalu mengambil resiko karena jika terjadi kegagalan dalam usahatani akan berdampak besar pada penghidupan mereka. Kehadiran penyuluh penting untuk memberikan pelayanan kepada petani yang mengusahakan lahan gaparapnya.

Tingkat kosmopolitan responden mayoritas tidak pernah pergi ke luar desa untuk kegiatan pertanian sebanyak 31 orang (33,4 persen). Menurut Heryadi *et al.* (2021), tingkat kosmopolitan adalah keterbukaan individu terhadap dunia luas, yang dicirikan dengan sejumlah atribut yang membedakan mereka dengan orang lain yang ada di dalam komunitasnya. Pergi ke luar desa untuk mengikuti kegiatan pertanian dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai pembanding usahatani dengan usatani petani lain yang lebih maju.

Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapang

Hubungan karakteristik petani padi sawah dengan tingkat kepuasan pelayanan penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Statistik Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Penyuluh

Variabel X	Variabel Y	
	r_s	Sig.
X1	-0,826**	0,000
X2	-0,586**	0,000
X3	-0,218*	0,036
X4	-0,229*	0,027
X5	-0,683**	0,000

Sumber: Analisis data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) pada variabel umur (X1) adalah -0,826** dan nilai Sig. (*2-tailed*) adalah $0,000 \leq \alpha = 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara umur petani dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian dengan arah hubungan negatif. Maknanya semakin tua umur petani maka semakin rendah tingkat kepuasannya. Hal tersebut sejalan dengan riset Wibowo & Daryatmo (2023), dimana petani tua cenderung kurang berani dalam mengambil resiko sehingga apabila penyuluh pertanian memberikan inovasi baru yang memiliki resiko tanpa menyertakan solusi pencegahan yang dapat diterima petani, maka petani cenderung akan memberikan penilaian kepuasan yang rendah. Petani yang memiliki usia tua lebih cermat dan penuh pertimbangan dalam memberikan penilaian kepuasan terhadap kinerja pelayanan yang diberikan penyuluh pertanian.

Variabel pendidikan formal (X2) memiliki nilai koefisien korelasi *rank spearman* -0,586** dan nilai Sig. (*2-tailed*) adalah $0,000 \leq \alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan korelasi yang sangat signifikan antara pendidikan formal dengan tingkat kepuasan petani terhadap

kinerja pelayanan penyuluh pertanian dengan arah hubungan negatif. Artinya petani yang memiliki pendidikan lebih lama menunjukkan tingkat kepuasan terhadap pelayanan jasa penyuluhan yang lebih rendah daripada petani yang menempuh pendidikan singkat. Hal tersebut ditimbulkan karena petani yang memiliki pendidikan formal tinggi cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi kualitas layanan penyuluhan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rusnoto et al. (2019) menyebutkan tingkat pendidikan berkorelasi dengan taraf kepuasan seseorang yang mana tingkat pendidikan >12 tahun cenderung tidak mudah puas dibandingkan ≤ 12 tahun. Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki tuntutan yang lebih besar pula terkait kinerja pelayanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapang.

Nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) pada variabel pengalaman usahatani (X3) adalah -0,218* dan nilai Sig. (*2-tailed*) adalah $0,036 \leq \alpha = 0,05$, menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengalaman usahatani dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian lapang menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya semakin lama pengalaman usahatani maka semakin rendah tingkat kepuasannya. Hasil

penelitian ini sesuai dengan riset Utari *et al.* (2022), pengalaman usahatani yang lama membuat tingkat kepuasan petani rendah. Pengalaman usahatani petani yang lama sejalan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya semakin baik sehingga dalam memberikan penilaian terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian lapang lebih kritis sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya selama ini.

Nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) pada variabel luas lahan (X4) adalah $-0,229^*$ dan nilai Sig. (*2-tailed*) adalah $0,027 \leq \alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan korelasi yang signifikan antara luas lahan petani dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian dengan arah hubungan negatif. Maknanya semakin luas lahan petani mengakibatkan tingkat kepuasannya semakin rendah. Menurut Yifei (2017), semakin luas lahan garap petani maka keinginan untuk mengoptimalkan hasil pertaniannya juga semakin tinggi, sehingga peran penyuluh pertanian dalam memberikan pelayanan penyuluhan sangat diharapkan dan dibutuhkan oleh petani.

Nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) variabel tingkat kosmopolitan (X5) adalah $-0,683^{**}$ dan nilai Sig. (*2-tailed*) adalah $0,000 \leq \alpha = 0,05$, menunjukkan korelasi sangat signifikan antara tingkat kosmopolitan petani dengan tingkat kepuasan memiliki arah hubungan negatif. Artinya semakin tinggi tingkat kosmopolitan petani maka semakin rendah tingkat kepuasan pelayanan penyuluh pertanian karena petani dapat membandingkan pelayanan mana yang lebih unggul dan sesuai

dengan harapannya. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan Syifa *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa petani dengan derajat kosmopolitan tinggi mendapatkan lebih banyak informasi dari luar karena banyak berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkungannya sehingga memunculkan inovasi dan pengetahuan baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berpedoman pada hasil penelitian dapat disimpulkan petani padi sawah termasuk kategori puas dengan pelayanan penyuluh sebanyak 82 orang dengan nilai *Customer Satisfaction Index* 66,29%. Korelasi antara karakteristik petani (meliputi: umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan, tingkat kosmopolitan) dengan tingkat kepuasan pelayanan memiliki hubungan yang signifikan. Saran dari penelitian ini yaitu perlu adanya peningkatan mutu pelayanan penyuluh pertanian dalam beberapa aspek yang kurang memuaskan (meliputi: penggunaan alat bantu serta alat peraga saat pelayanan, kenyamanan tempat pelayanan, ketepatan materi, ketepatan waktu pelayanan, cepat tanggap dan kemudahan penyuluh untuk ditemui) agar petani padi sawah merasa sangat puas, serta penyuluh pertanian perlu meningkatkan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian di dalam maupun luar desa supaya lebih intensif.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Semua penulis pada artikel ini memiliki peran yang sama dalam penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., Ariantini, M. S., Sudipa, I. G. I., Chaniago, R., Dwipayana, A. D.,

- Adhicandra, I., ... & Alfiah, T. (2023). *GREEN TECHNOLOGY: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darmawati, D., & Ningrum, P. P. A. (2022). Kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus: Kelompok Tani di Kecamatan Makarti Jaya). *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 55-63.
- Djafri, N., & Rahmat, A. (2017). *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu* Yogyakarta.
- Heryadi, D. Y., Sufyadi, D., & Bilqisthi, M. L. (2021). Karakteristik Pemuda Dan Minat Bekerja Sebagai Petani Padi Sawah. *Buku Prosiding*, 7.
- Irvani, A., Arif, M., & Rahmi, H. (2021). Kepuasan Pengguna Wika Solar Water Heater Menggunakan Metode Importance Performance Analysis Dan Customer Satisfaction Index Pada CV Vania Jaya Plumbing. *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)*, 16(2), 130-139.
- Hidayat. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Lembang Parang Kabupaten Gowa. Universitas Muhammadiyah Makasar. Unpublished.
- Kassem, H. S., Alotaibi, B. A., Muddassir, M., & Herab, A. (2021). Factors influencing farmers' satisfaction with the quality of agricultural extension services. *Evaluation and Program Planning*, 85, 101912.
- Kurniasari, D. L., Edi, D. C., & Yayuk, Y. (2018). Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. *Jurnal Habitat*, 29(1), 33-37.
- Nurdin, I. (2019). Kualitas Pelayanan Publik: Perilaku Aparatur dan Komunikasi Birokrasi dalam Pelayanan Publik. Penerbit Media Sahabat Cendekia. Surabaya.
- Ovharhe, O. J., Emaziye, P., & Okwuokenye, G. F. (2020). Farmers' satisfaction with agricultural extension services in Delta State, Nigeria. *International Journal of Agricultural Technology*, 16(6), 1463-1474.
- Peraturan Perundang-undangan Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Prasetyo, E., Titik, & E., Mukson. (2021). Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Kedelai Varietas Grobogan di Kabupaten Grobogan. *Prosiding Konferensi Nasional PERHEPI XIX Tahun 2021. Fak. Pertanian dan Peternakan, Universitas Diponegoro*.
- Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2).
- Rohaeni, H., & Marwa, N. (2018). Kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Rusnoto, R., Purnomo, M., & Utomo, T. P. (2019). Hubungan Komunikasi Dan Pelayanan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 343-349.
- Saputra, I., Rela, I.Z., & Buana, T. (2024). Analisis Mutu Pelayanan Penyuluhan Pertaniandan Kepuasan Petani Padi Sawah dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pembangunan Masyarakat*, 4(2), 142-155.
- Setyadi, A., Hapzi, A., & Tukhas, S. I. (2017). Building Brand Image: Ananalysis of Service Quality and Customer Satisfaction. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(8),770-777.
- Sulistiani, H. (2021). Sistem Penilaian Kepuasan Pelanggan Menggunakan Customer Satisfaction Index Pada Penjualan Parfume (Studi Kasus: Parfume Corner BDL). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(4), 29-36.

- Syifa, S. H., Wijiano, A., & Ihsaniyati, H. (2020). Partisipasi petani dalam program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Boyolali. *Agrica Ekstensia*, 14(2), 156-164.
- Utari, W., Eliza, E., & Yulida, R. (2022). Analisis tingkat kepuasan dan tingkat harapan petani padi terhadap atribut tauke dalam pemasaran padi di nagari sungai rimbang. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 25(01), 8-19.
- Wibowo, I. F., & Muljono, P. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dan Faktor Lingkungan dengan Tingkat Penggunaan Media Internet. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(3), 418-432.
- Wibowo, H. T., & Daryatmo, J. (2023). Correlation of Farmers Characteristics to Motivation in Sheep Farming at Ngudi Makmur II and Tirto Kencono Farmers Groups Banyudono Village Dukun District. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18(1), 31-38.
- Yifei, X. (2017). Analysis on the Farmers' Satisfaction and Influencing Factors of Agricultural Extension Service Based on the Survey Data of Eighth Division of China. *Innovation And Management*.
- Zainal, A. G. (2019). Persepsi petani terhadap strategi komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan media informasi di era digital. *Jurnal komunikasi pembangunan*, 17(2), 216-226.